

Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization

2721-2149 [Online] 2809-7513 [Print]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai>

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI METODE TA'ZIR
(STUDI ANALISIS SANTRIWATI PONDOK PESANTREN BUSTANUL
MANSURIYAH)**

Amma Chorida Adila

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan

ammachorida20@gmail.com

Jainul Arifin

IAIN Pekalongan

jainul.arifin@iainpekalongan.ac.id

Razie Bin Nasarruddin

Armag Oil & Gas Academy, Malaysia

razie.nasar@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter itu penting karena krisisnya moral dan adab pada generasi muda saat ini. Moral dan adab yang baik terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Pada umumnya penilaian kualitas lembaga pendidikan terlihat dari tingkat kedisiplinan yang ketat. Sebagaimana pendidikan kedisiplinan yang ketat banyak dilakukan pada pondok pesantren. Fokus penelitian ini mengenai kedisiplinan santriwati di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah. Hal ini dikarenakan hampir setiap minggu sistem laporan ta'ziran bidang keamanan kebanyakan dari santriwati. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa kasus ta'zir

yang dilakukan oleh santriwati di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. pembentukan karakter disiplin itu berpengaruh pada suatu kinerja kegiatan. Penerapan tata tertib dan peraturan tidak akan berjalan dan dipatuhi oleh para santri jika tidak adanya hukuman yang membuat efek jera. Pondok pesantren Bustanul Mansuriyah berusaha menggerakkan bidang keamanan pondok untuk mengawasi, memantau dan mencatat kegiatan para santri secara ketat. Bidang keamanan di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah ini telah menerapkan metode ta'zir dengan baik terhadap para santri, khususnya dalam penelitian ini adalah santriwati.

Kata kunci: Kedisiplinan, ta'zir, pondok pesantren Bustanul Mansuriyah

Abstrack

Character education is important because of the crisis of morals and etiquette in today's young generation. Good morals and etiquette are formed through habituation that is done consistently. In general, the assessment of the quality of educational institutions can be seen from the level of strict discipline. The focus of this research is on the discipline of female students at the Bustanul Mansuriyah Islamic boarding school. This is because almost every week the security sector ta'ziran report system is mostly from female students. The purpose of this study was to analyze the ta'zir case carried out by female students at the Bustanul Mansuriyah Islamic boarding school. The research method used in this research is a descriptive qualitative approach with the type of field research. the formation of the character of the discipline affects the performance of an activity. The application of rules and regulations will not run and be obeyed by the santri if there is no punishment that creates a deterrent effect. Pondok pesantren Bustanul Mansuriyah tries to move the field of cottage security to strictly supervise, monitor and record the activities of the students. The security

sector at the Bustanul Mansuriyah Islamic boarding school has applied the ta'zir method well to the students, especially in this study the female students.

Keywords: Discipline, ta'zir, Bustanul Mansuriyah boarding school

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan suatu negara. Suatu negara akan menjadi maju dan berkembang jika para generasi muda dapat mengoptimalkan pendidikannya (Putri & Dewi, 2021). Karena pendidikan menitikberatkan pada pengembangan karakter intelektual, dan akhlak mulia melalui proses pembelajaran dengan yang sesuai. Proses pembelajaran yang diterapkan harus dilandasi dengan pendidikan karakter. Alasan yang menjadikan pendidikan karakter itu penting karena krisis nya moral dan adab pada generasi muda saat ini. Moral dan adab yang baik terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten . Maka supaya hal tersebut dapat berjalan dengan terarah dan efektif perlu adanya tata tertib yang tegas untuk melatih kedisiplinan para peserta didik (Yasin, 2019) .

Melatih kedisiplinan sulit dilakukan jika tidak diajarkan sejak dari hal kecil. Dari sini disiplin merupakan kepatuhan dalam mentaati semua peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab. Tujuan dari disiplin untuk membentuk sikap dengan kepribadian yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Selain itu dengan sikap disiplin dapat mempermudah suatu kinerja kegiatan. Seperti halnya melatih kedisiplinan di lingkup keluarga, sebagai orang tua terlebih dahulu memberikan teladan kepada anak. Teladan tersebut bisa berupa jam untuk belajar, cara makan dan minum yang baik, bangun tidur dan aktivitas lainnya (Rahmatika & Apsari, 2020). Untuk dapat memudahkan maka perlu dibuat jadwal kegiatan dari tidur sampai akan tidur kembali. Hal ini juga jika anak sudah terlatih maka akan mudah mengikuti

peraturan maupun tata tertib yang ada di sekolahan. Agar tata tertib dapat terwujud dengan efisien maka diberikan sanksi atau hukum bagi peserta didik yang melanggar.

Pada umumnya penilaian kualitas lembaga pendidikan terlihat dari tingkat kedisiplinan yang ketat. Sebagaimana pendidikan kedisiplinan yang ketat banyak dilakukan pada pondok pesantren. Pada dasarnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal. Sistem pendidikan di pondok pesantren ialah peserta didik yang disebut santri terkumpulkan dalam satu tempat di bawah pengasuh guru sebagai ustadz (Waslah & Afifudin, 2021). Mereka tertampung dalam satu lingkungan pondok tanpa ada pengaruh dampungan dari orangtua ataupun keluarga. Tujuannya agar membentuk kepribadian mandiri dan dapat fokus mencari ilmu dengan adab dan akhlak yang mulia.

Salah satu pondok pesantren yang menjadi objek penelitian ini adalah pondok pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan. Pondok ini awalnya dengan santri yang terbilang tidak menentu, akan tetapi sekarang berbeda. Adanya kedisiplinan tata tertib atau peraturan yang diterapkan mampu menjadi berkembang dan maju nama pondok. Kedisiplinan pondok pesantren Bustanul Mansuriyah dirasa cukup baik dengan adanya metode ta'ziran. Ta'zir atau disebut juga dengan hukuman diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib pondok. Ta'zir di pondok ini bisa berupa membaca Al-Qur'an, kebersihan dan penyitaan HP.

Fokus penelitian ini mengenai kedisiplinan santriwati di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah. Hal ini dikarenakan hampir setiap minggu sistem laporan ta'ziran bidang keamanan kebanyakan dari santriwati. Selain itu para santriwati memiliki berbagai alasan yang membuatnya tidak ingin melakukan hukuman. Padahal, peraturan yang diterapkan menyesuaikan tata tertib pondok pesantren pada umumnya. Berbagai cara pemberian peringatan sudah dilakukan agar para santriwati dapat menjaga kedisiplinan pondok pesantren agar tidak mencemarkan nama pengasuh dan pondok.

Beberapa penelitian mengenai permasalahan ta'zir di pondok pesantren sudah pernah dilakukan di berbagai daerah diantaranya seperti kasus pondok pesantren Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang (Santi Deliani Rahmawati, 2020), pondok Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni (Rahmawati, 2019), dan Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak (Arip Abdul Rohman, 2016). Ketiga penelitian tersebut kasusnya hampir mirip yang dimana pondok pesantren menggunakan metode ta'zir sebagai sarana untuk memberikan hukuman. Sejalan dengan penelitian di atas, sehingga permasalahan yang hendak dikaji mengenai bagaimana penerapan metode ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati. Penelitian semacam ini perlu dilakukan karena dapat memberikan strategi baru meningkatkan kesadaran para santri bahwa disiplin itu sangat penting untuk menjadikan pribadi yang berkualitas. Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan efektifitas tata tertib. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa kasus ta'zir yang dilakukan oleh santriwati di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah.

Kajian Teori

Pembentukan Karakter Disiplin

Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kata pembentukan sebagai proses, teknik, atau tindakan. Pembentukan dalam hal ini bisa berupa tindakan yang dilakukan secara konsisten agar dapat menghasilkan suatu kebiasaan. Sedangkan kata karakter memiliki makna tabiat, perilaku, dan juga kepribadian seseorang. Maka pembentukan karakter merupakan proses mewujudkan perilaku agar terwujudnya kepribadian diri seseorang. Salah satu pembentukan karakter bagi generasi muda yang harus diperbaiki adalah sikap disiplin (Johari, 2021). Disiplin berasal dari kata Latin *discere*, yang berarti "belajar" (Komariah, 2017). Disiplin, yang berarti latihan mengajar atau belajar, berasal dari istilah ini. Disiplin digambarkan sebagai mematuhi aturan (hukum) atau berada di bawah pengawasan dan kontrol. Disiplin juga diartikan sebagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk berperilaku

disiplin. Disiplin adalah sikap pada diri seseorang yang menjadikan keteraturan dalam melakukan aktivitas. Pada dasarnya karakter disiplin

Metode Ta'zir

Ta'zir merupakan nama lain dari hukuman yang biasa disebut dalam lingkup pondok pesantren. Ta'zir memiliki pengertian suatu teknik atau strategi yang digunakan dalam pengajaran. Tujuannya mendorong anak-anak untuk memperbaiki kesalahan yang mereka buat. Hukuman yang diberikan kepada seorang anak adalah pendidikan, bukan pembalasan.

Metode Penelitian

Artikel ini merupakan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren yang menerapkan metode ta'zir untuk membentuk kedisiplinan para santri. Pondok pesantren tersebut adalah Bustanul Mansuriyah daerah Pekalongan Jawa Tengah. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Salah satu faktor dilakukan penelitian karena adanya berbagai kasus santriwati yang tidak mematuhi tata tertib pondok pesantren Bustanul Mansuriyah. Hal ini menarik untuk dikaji secara mendalam, maka teknik pengolahan yang tepat yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan lokasi dan kondisi pondok pesantren di kompleks santriwati. Selain itu melakukan wawancara terhadap ketua keamanan kompleks putri yang bernama Wirda Rokhatul. Untuk memperkuat data maka dilakukannya wawancara kepada santriwati lainnya yang bernama Yujzauna Ghurfa. Penelitian lapangan dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2022, sekitar pukul 10.00-12.00 WIB tempat di halaman belakang pondok. Setelah akhir pendataan dilakukan pengambilan gambar pondok sebagai dokumentasi penelitian. Dari data yang ada hasil observasi dan wawancara kemudian

menganalisa kasus ta'zir untuk melihat tingkat kedisiplinan santriwati pondok pesantren Bustanul Mansyuriah Pekalongan.

Hasil dan Pembahasan

Profil Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan

Letak pondok pesantren Bustanul Mansuriyah berada di Jalan Pahlawan Desa Rowolaku RT 01/RW 01 Belakang Gedung MWC NU Kajen Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Pondok pesantren ini dibawah pengasuh Bapak KH. Ahmad Muzaki dan Ibu Hj. Maftuhatul Himmah. Dalam tatanan pengajar atau guru di pondok pesantren ini disebut Dewan Asatidz. Dewan ini dalam keseharian dipanggil sebagai ustadz dan ustadzah. Pondok pesantren Bustanul Mansuriyah merupakan pondok pesantren yang terdiri dari santri dan santriwati. Mereka juga mengenyam jenjang pendidikan minoritas pelajar SMP dan SMK serta kelompok mayoritasnya adalah para mahasiswa. Keunikan dari pondok ada santri yang berasal dari NTT dan Papua, yang dikirim melalui program pendidikan nasional dari IAIN Pekalongan. Berdasarkan data dari pondok pesantren di tahun ini menampung sekitar 80 santri dan 115 santriwati.

Fasilitas yang ada di pondok pesantren ini diantaranya ada kamar putra dan kamar putri yang terpisahkan sesuai dengan kompleks masing-masing. Fasilitas lain ada mushola, tempat parkir, tempat jemuran, gedung MDA untuk kelas Madrasah Diniyah, koperasi pondok yang menyediakan perlengkapan santri, dan juga ada kantor putra dan putri yang digunakan untuk tempat transit pengurus.

Tata Tertib Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Aktivitas keseharian para santri terikat dengan tata tertib yang ada di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah. Dengan terbagi menjadi empat kategori pokok yang

harus dilakukan oleh para santri. Kategori tersebut ada sholat jama'ah, ngaji Al-Qur'an dan kitab kuning, kebersihan, dan kegiatan untuk sekolah ataupun kuliah.

Aktivitas dimulai sholat jama'ah subuh yang dilanjut dengan membaca Al-Qur'an dan tidak diperkenankan santri kembali ke kamar sebelum selesai. Setelah kegiatan itu, sekitar pukul 07.00 mulai mengaji Tafsir Jalalain dan kitab Kasyifatus Saja, yang diajar langsung oleh beliau Pak Nyai Muzakki. Kitab Kasyifatus saja membahas mengenai syarah dari Syekh Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi, juga dikenal sebagai Syekh Nawawi al-Bantani, dari Kitab Safinatun Naja. Kitab ini berisi ilmu-ilmu fiqh ubudiyah, dan telah diberi konotasi pesantren / petunjuk untuk membantu orang memahaminya dengan lebih baik. Ilmu-ilmu dasar fiqh yang terkait dapat mengenai persoalan tentang perempuan misalnya bab haid. Jika hari Jumat ada ngaji kitab Ta'lim Muta'alim. Salah satu kitab yang menghimpun anjuran pembelajaran atau membahas mengenai tuntunan dalam belajar. Nama lengkap kitab bisa disebut dengan Ta'lim al-Muta'allim Tharîq at-Ta'allum. Kitab ini merupakan karya dari Burhânuddîn Ibrahim al-Zarnûji al-Hanafi. Bagian dari ngaji yang dilakukan sebelum sholat maghrib adalah membaca Al-Qur'an secara mandiri. Kegiatan mengaji untuk mendalami pembelajaran agama Islam maka terdapat kelas sendiri yang disebut dengan madrasah diniyah (MADIN). Kelas ini diajar oleh ustadz atau ustadzah yang tergabung dalam dewan asatidz. Tidak hanya itu madin terbagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan tingkatan pemahaman keilmuannya.

Dari hasil observasi ditemukan hampir seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren bersifat jama'ah. Selain shalat lima waktu ada kegiatan mujahadah yang dilakukan pukul 03.00 WIB. Mujahadah berupa refleksi untuk menenangkan diri yang diisi dengan sholat witr, sholat hajat, dan sholat tahajud. Aktivitas terakhir yang bersifat jama'ah adalah kebersihan yang disebut dengan istilah ro'an. Akan tetapi, ro'an dilakukan dua minggu sekali setiap hari Ahad. Untuk menjaga kebersihan

pondok sudah terbagi jadwal piket kompleks dan piket ndalem (kebersihan di rumah Pak kyai).

Pembentukan kedisiplinan para santri maka diatur juga dalam tata tertib pondok diantaranya:

1. Pakaian khusus ngaji itu harus memakai pakaian berkancing dan bergamis (praktis sopan ala santri).
2. Larangan mencemarkan nama baik pondok, yang disebabkan dari cara berpakaian ataupun cara berbicaranya santri terhadap masyarakat.
3. Menjaga sopan santun kepada sesama santri.
4. Setiap santri mendapat bagian pulang 1 kali per-bulannya dengan alasan yang jelas dan mendesak.
5. HP dikumpulkan tempat Pak Kyai dari pukul 17.00-21.00 dan pukul 22.00-06.00 WIB.
6. Mengikuti ngaji, sholat berjama'ah dan kebersihan sesuai jadwal yang ada.

Implementasi Metode Ta'zir Bagi Santri

Pondok Bustanul Mansuriyah memiliki bidang keamanan yang bertugas untuk mengawasi, mengingatkan, mencatat dan mengurus perizinan pulang santri. Bidang keamanan bergerak dengan tata tertib pondok pesantren. Sistemnya para anggota bidang ini sudah mencoba untuk mengingatkan dengan memberi pengumuman terkait jadwal kegiatan yang akan dilakukan sesuai waktu yang ada. Jika ada santri yang juga tidak hadir maka akan diberi peringatan dari ketua kamar, kemudian jika tetap saja tidak hadir atau melanggar maka akan dikenakan ta'zir.

Ta'zir yang akan diberikan dari bidang keamanan pondok sudah diatur seperti :

1. Jika 1x tidak sholat jama'ah maka HP wajib dikumpulkan 24 jam di Ibu Nyai.

2. Bagi santriwati yang berhalangan (haid) maka wajib mengaji kitab barzanji, jika tidak melaksanakannya dikenakan ta'zir membeli perlengkapan kebersihan, seperti sabun.
3. Untuk yang pulang ke rumah dan menginap, jika melebihi waktu izin pulang maka dikenakan ta'zir pembersihan mushola dan gedung MWC NU Kajen.
4. Jika dalam satu bulan melanggar aturan sebanyak 3 kali berturut-turut maka dapat dikenakan ta'zir sosial yaitu membaca al-Qur'an dengan mikrofon di mushola, menyapu halaman pondok keseluruhan secara mandiri.

Berdasarkan data diatas, santriwati yang menjadi narasumber yaitu Luthfia Astuti Koho dan Nadia Kafia mengaku sudah pernah terkena ta'zir. Alasan mereka sama yaitu rasa mengantuk ketika pagi hari sehingga tidak mengikuti sholat jama'ah subuh. Dari pengakuan mereka pernah satu kamar terkena ta'zir karena tidak bangun sholat berjama'ah. Faktor yang menyebabkan terlambat shalat jamaah subuh karena ngantri ke kamar mandinya lama, banyak tugas kuliah sehingga tidur sampai pagi, dan rasa malas untuk bangun tidur. Menariknya dari mereka sudah pernah mengenyam pondok pesantren ketika SMA. Jika ta'ziran di pondok pesantren Luthfia dulu, lebih sulit yaitu berdiri di tangga dan hafalan 5 hadist. Sehingga dari santriwati tersebut menganggap bahwa ta'zir di pondok Bustanul Mansuriyah lebih mudah, karena ta'zir yang pernah diterima adalah membeli perlengkapan kebersihan, seperti sabun. Keunikan dari metode ta'zir di pondok ini adalah setelah sabun terkumpul banyak di bidang keamanan maka, sabun tersebut akan dibagi rata setiap kompleks kamar santriwati sama rata.

Studi Analisa Ta'zir Pembentukan Karakter Disiplin Santriwati

Santriwati yang ada di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah mayoritas dari mereka dulunya sudah mengenyam pondok pesantren. Tentu mereka sudah mengenal metode ta'zir ada yang memberatkan dan ada yang ringan. Akan tetapi, metode ta'zir yang ada di pondok pesantren ini sangat efektif diterapkan, sebab para santriwati merasa

tidak tertekan. Meskipun begitu para santriwati mendeskripsikan kata disiplin itu adalah agar kita dapat membagi waktu dan tidak bermalas-malasan.

Pembentukan karakter disiplin ini memberikan pengaruh bagi individu maupun sosial (Pitaloka et al., 2018). Karakter disiplin mampu mengubah perbuatan yang buruk menjadi lebih baik. Baik cara berbicaranya dan tingkah laku seseorang akan terlihat berbeda. Di pondok Bustanul Mansuriyah awalnya belum memperketat dan sistem penerapan yang jelas mengenai penerapan disiplin bagi santri khususnya santriwati. Kebanyakan santri yang mondok adalah perempuan maka, beragam pula permasalahan yang dialami oleh para santri. Dari berdirinya pondok sekitar tahun 2016 an sampai tahun 2020 terdapat perbedaan dalam tatanan pengurus pondok. Banyaknya jumlah santri maka pengurus pondok diambil alih sebagian adalah mahasiswa. Sehingga memudahkan para santri untuk berkomunikasi terkait kedisiplinan. Akan tetapi perlu diketahui bahwa permasalahan mengenai kedisiplinan sulit dilakukan karena tidak adanya hukuman.

Adanya ta'zir atau hukuman di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah bisa meningkatkan semangat para santri untuk melaksanakan sholat berjama'ah, ngaji, menjaga adab, dan menjaga kebersihan pondok. Studi analisis dalam penelitian ini mencoba mendalami kembali tentang bagaimana kedisiplinan para santriwati jika berada di dalam pondok dan di luar pondok pesantren. Maka didapat hasil tingkat kedisiplinan para santriwati dipengaruhi oleh faktor lamanya perbedaan di pondok pesantren, lingkungan teman, dan ciri khas dari setiap individu. Santriwati yang sudah lama di pondok Bustanul Mansuriyah akan kelihatan cara penampilan adabnya sudah mulai terbentuk kedisiplinan dan tidak semena-mena ketika berada diluar lingkungan pondok. Sedangkan santriwati yang baru dan apalagi belum bisa adaptasi dengan dunia pondok pesantren, cara pakaian dan berbicaranya masih kasar. Pertemanan juga mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Bagi mereka yang sudah nyaman dengan teman yang selalu bersamanya secara tidak langsung akan

mudah mengikuti ajakannya. Kemudian kedisiplinan dipengaruhi oleh ciri individu dapat dilihat latar belakang dari keluarganya maupun daerah tempat tinggal.

Pembentukan karakter disiplin melalui metode ta'zir di pondok pesantren Bustanul Manshuriyah memberikan dampak positif bagi para santriwati dan lingkungan pondok. Dampak positif tersebut diantaranya:

1. Menimbulkan efek jera dan tidak melanggar tata tertib pondok.
2. Menumbuhkan semangat melakukan segala aktivitas di pagi hari sampai akan tidur.
3. Meningkatkan rasa solidaritas untuk saling mengingatkan terkait kegiatan di pondok.
4. Aktivitas dan kegiatan pondok dapat berjalan dengan lancar.

Unsur-unsur yang membantu dalam pengembangan kepribadian disiplin, santriwati pondok pesantren Bustanul Mansuriyah adalah pengasuh dan pengurus pondok yang menerapkan norma, konsistensi, dan pemantauan yang memadai. Harapan kedepan kegiatan pokok pondok pesantren tetap dapat dijalankan oleh para santri dan santriwati dengan kesadaran meskipun ada perkuliahan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin itu berpengaruh pada suatu kinerja kegiatan. Jika dilakukan tepat waktu maka dapat meminimalisir terjadinya kesalahan ataupun hambatan lain. Berkaitan dengan hal tersebut kedisiplinan di pondok pesantren mutlak hukumnya untuk diterapkan. Penerapan tata tertib dan peraturan tidak akan berjalan dan dipatuhi oleh para santri jika tidak adanya hukuman yang membuat efek jera. Sehingga di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah berusaha menggerakkan bidang keamanan pondok untuk mengawasi, memantau dan mencatat kegiatan para santri secara ketat. Bidang keamanan di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah ini telah menerapkan metode

ta'zir dengan baik terhadap para santri, khususnya dalam penelitian ini adalah santriwati. Oleh karena itu, dapat dikatakan karakter disiplin santri di pondok Bustanul Mansuriyah sangatlah baik, sehingga menjadikan pondok pesantren ini sebagai pondok rujukan bagi calon santri.

Referensi

- Arip Abdul Rohman. (2016). *Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto*. 1–25.
- Johari, S. (2021). Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa di Pondok Pesantren. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan ...*, 1(1).
- Komariah. (2017). Struktur Ilmu Pengetahuan. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
- Pitaloka, A., Milla, M. N., Hafiz, S. El, & Naully, M. (2018). Psikologi Sosial: Dngantar dalam Teori dan Penelitian. In *Jakarta; Salemba Humanika*. (Issue September).
- Putri, S. B., & Dewi, D. A. (2021). Reaktualisasi Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2).
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1629>
- Rahmatika, S. N., & Apsari, N. C. (2020). Positive Parenting: Peran Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak Tunagrahita. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2).
<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28380>
- Rahmawati, D. (2019). Perpustakaan IAIN Pekalongan Perpustakaan IAIN

Pekalongan. *Jurnal Ekonomi Islam, Marketing Mix*.

Santi Deliani Rahmawati, H. S. (2020). *Implementasi Ta'zir Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahing*. 3(2017), 54–67. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>

Waslah, W., & Afifudin, Q. (2021). Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Kedisiplinan Santri Dalam Menjalankan Peraturan Pondok Pesantren Al-Masruriyyah Tebuireng Diwrek Jombang. *Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1). <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i1.1314>

Yasin, H. (2019). Ayat -Ayat Akhlak Dalam Al-Quran. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.509>